

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan bagian yang terpenting bagi manusia, bahasa juga digunakan tergantung dalam konteks kegiatan dan situasi pada saat berinteraksi. Konteks dan situasi tersebut menimbulkan variasi atau ragam bahasa. Bahasa dalam masyarakat dan kebudayaan yang selalu digunakan sesuai dengan situasi dan kebutuhan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain. Bahasa itu bervariasi, selain itu setiap bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang termasuk dalam suatu masyarakat bahasa, masyarakat biasanya terdiri dari berbagai orang dengan status sosial dan berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Bahasa itu merupakan identitas suatu kelompok sosial, ciri yang membedakan dan paling menonjol, karena lewat bahasa setiap kelompok sosial merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok lain (HP dan Abdullah, 2017).

Sosiolinguistik merupakan bagian dari kajian bahasa yang membahas bahasa dalam hubungannya dengan Masyarakat. Dalam sosiolinguistik teoretik, kajian yang dibahas mencakup aspek repertoar kebahasaan, pilihan bahasa, ranah pemakaian bahasa, kedwibahasaan dan diglosia (Ola, 2009). Konteks kedwibahasaan dibahas mengenai alih kode dan campur kode. Campur kode yang merupakan penggunaan dua bahasa atau lebih atau variasi bahasa dalam suatu percakapan atau teks.

Pendekatan sosiolinguistik terhadap campur kode membuka ruang bagi

pemahaman yang lebih baik tentang manusia berinteraksi dengan bahasa dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Campur kode adalah bagian dari ilmu sosiolinguistik yang membahas mengenai penggunaan dua atau lebih bahasa. Kachru (dalam Ola, 2009) berpendapat bahwa campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan mencampurkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten. Hal ini berkaitan dengan Thelander (dalam Ola, 2009) yang mengatakan bahwa campur kode terjadi pada tataran klausa (kalau pada tataran wacana, antarklausa termasuk alih kode). Apabila pada suatu tuturan terjadi campuran atau kombinasi antara variasi yang berbeda di dalam satu klausa yang sama, maka peristiwa itu dapat disebut dengan campur kode. Klausa-klausa yang berupa campuran beberapa variasi yang berbeda disebut klausa baster (*hybrid clauses*).

Pada umumnya seseorang dapat menguasai dua bahasa yakni bahasa Ibu atau bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Penggunaan dua bahasa sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seseorang yang menggunakan dua bahasa atau lebih biasanya disebut dengan campur kode. Seringkali saat berkomunikasi, orang dapat menggunakan dua bahasa yang biasanya disebut dengan campur kode tanpa menyadarinya. Campur kode yang adalah mencampur dua atau lebih bahasa yang terjadi pada saat berkomunikasi baik secara langsung maupun secara tertulis.

Selain itu, campur kode juga disebut sebagai praktik menggunakan dua atau lebih bahasa dalam percakapan langsung maupun tulisan. Hal ini terjadi ketika seseorang beralih antara dua atau lebih bahasa, entah itu saat situasi formal atau

informal.

Menurut Nababan (dalam Sugiharti, 2018) mendefinisikan campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa lain, yang di mana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu pada situasi berbahasa yang menuntut pencampuran bahasa itu, maksudnya adalah keadaan yang tidak memaksa atau menuntut seseorang untuk mencampur suatu bahasa ke dalam bahasa lain saat peristiwa tutur sedang berlangsung. Sehingga penutur dapat dikatakan secara tidak sadar melakukan pencampuran serpihan-serpihan bahasa ke dalam bahasa asli, sehingga campur kode serupa dengan interferensi dari bahasa satu ke bahasa lain.

Adapun faktor yang mempengaruhi campur kode, hal ini bisa terjadi karena konteks sosial, identitas budaya/penutur, dan situasi komunikasi. Selain itu, perkembangan teknologi juga telah membawa perubahan signifikan pada cara kita berkomunikasi, termasuk dalam penggunaan bahasa. Dengan semakin berkembangnya teknologi, perubahan dalam pola komunikasi juga terjadi dan campur kode bahasa menjadi salah satu bentuk ekspresi yang semakin umum terjadi.

Fenomena campur kode atau penggunaan gabungan bahasa yang sering terjadi di media sosial terutama dalam pesan teks di grup *Whatsapp* komunitas mahasiswa suku Batak. Dalam era digital ini, komunikasi melalui pesan teks di *platform* seperti *Whatsapp* sudah menjadi bagian yang penting dari kehidupan sehari-hari. Dengan semakin meluasnya penggunaan *Whatsapp* sebagai alat

komunikasi sehari-hari, perpaduan antara bahasa Batak dan bahasa Indonesia bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat jaringan sosial dan melestarikan warisan budaya. Fenomena ini tidak terkecuali dalam kelompok komunitas yang memiliki warisan budaya yang kuat, seperti komunitas mahasiswa Batak yang berada di Ukwms Kampus Kota Madiun yang sering kali menggunakan campur kode antara bahasa Batak dan bahasa Indonesia.

Peneliti menyadari adanya penggunaan dua atau lebih bahasa dalam grup *Whatsapp* pada komunitas mahasiswa Batak sehingga peneliti tertarik menganalisis campur kode yang terjadi pada komunitas tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu yang mengkaji campur kode pada komunitas antara guru dan siswa kelas V di SD Negeri 101022 Sipangimbar Kec. Saipar Dolok Hole yang membahas tentang campur kode bahasa Batak Angkola ke dalam bahasa Indonesia.

Fenomena menarik terjadi ketika bahasa lokal, seperti bahasa Batak bertemu dengan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari. Hal ini mencerminkan kekayaan budaya dan multikulturalisme yang kental dalam masyarakat Indonesia. Selain itu, campur kode tersebut tidak hanya mencerminkan kompleksitas linguistik, tetapi juga menggambarkan interaksi yang dalam antara budaya dan keragaman bahasa. Dalam keragaman bahasa yang kaya di Indonesia, fenomena campur kode antara bahasa Batak dan bahasa Indonesia menjadi bagian yang menarik.

Dalam berkomunikasi sehari-hari mahasiswa sering menggunakan dua bahasa secara bergantian baik secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa di UKWMS Madiun

terutama mahasiswa suku Batak yang paling sering menggunakan dua bahasa secara bergantian pada saat berkomunikasi dalam menggunakan komunikasi tulis melalui media Grup *Whatsapp*. *Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi chatting yang biasanya tersedia di *smartphone* yang penggunaannya tersedia berbagai gambar, pesan, panggilan, foto, video, dokumen, dan pesan suara.

Mahasiswa di UKWMS Kota Madiun dalam berkomunikasi secara langsung maupun melalui pesan teks baik secara pribadi maupun melalui grup *Whatsapp* sebagian besar mahasiswa menggunakan bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia, karena terpengaruh dengan tempat tinggal dan kultur budaya, namun membuat beberapa mahasiswa terutama mahasiswa suku Batak mencampur bahasa Indonesia dengan bahasa daerah/ bahasa Batak. Melalui kondisi yang telah ditelusuri secara singkat oleh peneliti dalam komunikasi tulis di grup *Whatsapp* mahasiswa suku Batak dalam menyampaikan pesan teks sering mencampur bahasa Batak dan Bahasa Indonesia. Contohnya dalam bahasa Batak “jam berapa *ho hu* kampus?” artinya dalam bahasa Indonesia ialah “jam berapa kamu ke kampus?” tetapi di dalam percakapan tersebut penutur dan lawan bicara menjawab dengan bahasa Indonesia dan dicampur dengan bahas Batak, jadi saat komunikasi berlangsung ada dua bahasa yang digunakan secara bersamaan. Contoh percakapan:

- A: “*akka dongan adong na olo hamu manuhor mejikom hon?*, masih bagus ini (‘teman-teman ada yang mau beli mejikomku?, masih bagus ini’)
- B: “*coba majo annon hu sukkun donganku yun siapa tau olo halaki*” (‘coba nanti aku tanya temenku ya siapa tau ada yang mau’)
- C: “*Rp50.000,00 hu tuhor boha?*” (‘gimana kalau aku beli Rp50.000,00?’)

Contoh percakapan di atas merupakan penutur menawarkan sebuah mejikom seken kepada mitra tutur yang kemudian dijawab oleh dua mitra tutur. Mitra tutur yang pertama mengatakan bahwa ia akan menawarkan kepada temannya juga siapa tahu ada yang ingin membeli dan mitra tutur kedua menanggapi bahwa ia menawarkan mejikom tersebut seharga Rp50.000,00.

Adapun faktor masalah yang ditemukan pada penelitian ini, pengguna campur kode tidak bisa menemukan padanan kata, sehingga pengguna campur kode lebih memilih untuk menggabungkan beberapa bahasa termasuk bahasa Batak, dan bahasa Indonesia, timbulnya bahasa asing atau penggunaan istilah yang populer. Selain itu, pada umumnya setiap orang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Ibu atau bahasa pertama, hal ini juga bisa terjadi karena faktor lingkungan yang menyebabkan hilangnya keaslian bahasa dan rusaknya tatanan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bentuk, jenis, dan faktor penyebab terjadinya campur kode, dengan harapan dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiolinguistik, serta memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fenomena campur kode dalam masyarakat multibahasa. Selain itu, penelitian tentang campur kode memiliki peran yang sangat penting dalam memahami dinamika bahasa dalam masyarakat yang semakin kompleks. Dengan memahami fenomena ini, kita dapat menghargai keberagaman bahasa, mengembangkan kebijakan bahasa yang lebih inklusif, dan meningkatkan kualitas

pendidikan bahasa. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat karena membangun hubungan yang lebih akrab dan menyenangkan serta menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam pertemanan.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini mengkaji dialog di antara partisipan selain itu, mengkaji bentuk campur kode dan mengkaji jenis campur kode yang digunakan dalam komunikasi di grup *Whatsapp* tersebut serta mengetahui penyebab terjadinya campur kode.

1.3 Rumusan masalah

1. Apa jenis campur kode bahasa Batak dan bahasa Indonesia pada percakapan atau komunikasi dalam grup *Whatsapp* mahasiswa Batak UKWMS Madiun?
2. Apa bentuk campur kode bahasa Batak dan bahasa Indonesia pada percakapan atau komunikasi dalam grup *Whatsapp* mahasiswa Batak UKWMS Madiun?
3. Apa penyebab terjadinya campur kode bahasa Batak dan bahasa Indonesia pada dialog atau komunikasi dalam grup *Whatsapp* mahasiswa Batak UKWMS Madiun?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode bahasa Batak dan bahasa Indonesia pada dialog atau komunikasi dalam grup *Whatsapp* mahasiswa Batak UKWMS Madiun.
2. Mendeskripsikan jenis campur kode bahasa Batak dan bahasa Indonesia yang digunakan dalam komunikasi grup *Whatsapp* mahasiswa Batak UKWMS Madiun.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode bahasa Batak

dan bahasa Indonesia dalam grup Whatsapp mahasiswa Batak UKWMS Madiun.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberi informasi pemahaman mengenai penelitian bahasa serta perkembangan ilmu bahasa atau linguistik terutama dalam kajian campur kode. selain itu, untuk memperkuat jaringan sosial dan melestarikan warisan budaya.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai campur kode dalam bahasa Batak dan bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini sangat bermanfaat karena membangun hubungan yang lebih akrab dan menyenangkan serta menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam pertemanan.

2. Bagi Peneliti Sebidang Ilmu

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk dapat dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai campur kode bahasa daerah/Batak dan bahasa Indonesia.

1.6 Definisi Istilah

1. Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi

dan memperhatikan wujud bahasa itu sendiri (Keraf, 1984).

2. Linguistik

Linguistik merupakan sebagai ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya Chaer (dalam Kuntarto, 2017).

3. Campur Kode

Campur kode adalah seseorang dikatakan yang melakukan campur kode bilamana ia mencampurkan bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa adanya sesuatu dalam situasi berbahasa itu menuntut percampuran bahasa Nababan (dalam Lestari dan Rosalina, 2022).

4. Bentuk Campur Kode

Bentuk campur kode yaitu, berupa kata dasar, frasa, serta klausa yang semuanya merupakan unsur yang terdapat dalam analisis sintaksis Chaer (dalam Sugiharti, 2018).

5. Jenis-Jenis Campur Kode

Berdasarkan asal unsur serapannya, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*), campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*), dan campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*) Suandi (dalam Siwi and Rosalina, 2022).

6. Penyebab Terjadinya Campur Kode

faktor penyebab terjadinya terjadinya campur kode dapat berasal dari segi kebahasaan. Factor kebahasaan mencakup beberapa elemen kebahasaan yang terdapat pada proses percakapan yang mengakibatkan percampuran kode. Faktor

penyebab terjadinya pencampuran kode yaitu, (1) keterbatasan penggunaan kode, (2) penggunaan istilah yang populer, (3) pribadi pembicara, (4) mitra bicara, (5) modus pembicara, (6) topik, (7) fungsi dan tujuan pembicaraan, (8) ragam dan tindak tutur bahasa, (9) hadirnya orang ketiga, (10) perubahan pokok pembicaraan, dan (11) untuk membangkitkan rasa humor. Suandi (dalam Manaf, Said, and Abbas 2021).